

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan sistem kurikulum dengan tujuan penyempurnaan. Usaha yang dilakukan oleh pemerintahan dalam penyempurnaan yaitu mengubah dan memberi inovasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah program kebijakan baru kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dirancang oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim¹. Tujuan pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka ini yaitu agar peserta didik mempunyai kemampuan dalam pemahaman konsep yang relevan dalam kehidupan masyarakat serta mempunyai keterampilan ditengah perkembangan dunia². Oleh karena itu, fokus dalam pembelajaran IPS tidak hanya menyelesaikan materi, melainkan keterampilan kompetensi. IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah-sekolah.

Dalam sebuah proses pembelajaran kurikulum merdeka ini tidak lepas dari berbagai sarana dan prasarana

¹ Naufal H., Irkhamni I., dan Yuliani M. "Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan". Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan, Vol. 1 No. 1 (2020).

² Syahrudin Mutiani, Strategi Pembelajaran IPS, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020): 15.

yang dibutuhkan untuk mendukung sebuah pencapaian dari tujuan Kurikulum merdeka seperti (1) fasilitas pembelajaran modern : kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, serta ruang laboratorium yang dilengkapi sesuai dengan kebutuhan kurikulum (2) teknologi informasi : akses ke perangkat dan konektivitas internet yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital dan integrasi teknologi dalam proses belajar-mengajar (3) pelatihan guru : program pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka³.

Menurut Erwin Simon Paulus Olak Wuwur sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung sebuah pencapaian dari tujuan Kurikulum merdeka yaitu, (1) bahan ajar yang beragam: menyediakan beragam bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, termasuk buku teks, materi digital, dan sumber belajar lain. (2) pelatihan dan dukungan bagi guru: program pelatihan yang komprehensif bagi guru untuk mengembangkan keterampilan pedagogis, pemahaman tentang kurikulum merdeka, dan penerapan teknologi

³ Vhalery R., Albertus M. S., dan Ari W. L., "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka", *Research and Development Journal of Education*, Vol. 8 No. 1 (2022).

dalam pembelajaran⁴. (3) lingkungan belajar yang mendorong: menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, inklusif, dan mendukung kolaborasi antara siswa dan guru. (4) dukungan administrasi : menyediakan dukungan administrasi yang cukup, termasuk perencanaan kurikulum, manajemen data, dan administrasi sekolah yang efisien. (5) teknologi pendidikan: infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk komputer, perangkat mobile, jaringan internet, dan platform pembelajaran digital untuk mendukung pembelajaran yang berbasis teknologi.

Pada tahap awal, pengenalan kurikulum persoalan besar sesungguhnya telah muncul. Berdasarkan data terbaru yang dirilis oleh kemendikbudristek, ada 60% guru yang masih terbatas dalam menguasai teknologi. Jika mengacu pada data tersebut, artinya hanya sekitar 40% saja guru yang dapat mempelajari Kurikulum Merdeka tanpa mengalami kendala⁵.

Selebihnya, butuh sentuhan dari pihak lain. Dinas-dinas pendidikan mungkin dapat mengambil peran

⁴ Hermanto Purba, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka” <https://nasional.sindonews.com/newsread/848451/18/problematika-penerapan-kurikulum-merdeka-1659791321>, di akses pada tanggal 28-Februari-2024, pada pukul 22:44 WIB

⁵ Hermanto Purba, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka” <https://nasional.sindonews.com/newsread/848451/18/problematika-penerapan-kurikulum-merdeka-1659791321>, di akses pada tanggal 28-Februari-2024, pada pukul 22:44 WIB

disini⁶. Sebagaimana disinggung diawal, bahwa guru adalah pihak yang paling berperan untuk melaksanakan amanat sebuah kurikulum, maka semestinya yang pertama sekali dipersiapkan adalah guru, bukan kurikulum. Pemerintahan seharusnya terlebih dahulu meningkatkan kualitas pedagogis guru .

Dalam pengenalan kurikulum merdeka ini pastinya tidak akan terlepas dari berbagai problem yang harus dihadapi oleh berbagai guru. Ada beberapa contoh dari hasil permasalahan mengenai problem pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu, (1) kesulitan guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, kurangnya penguasaan teknologi dan proses pembelajaran, kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka⁷. (2) masih terdapat beberapa problem pada tahap perencanaan berupa kesulitan dalam alur tujuan pembelajaran, kesulitan dalam alokasi waktu saat melakukan pembelajaran berbasis proyek⁸. (3) minimnya kemampuan menggunakan teknologi,terbatasnya

⁶ Hermanto Purba, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka” <https://nasional.sindonews.com/newsread/848451/18/problematika-penerapan-kurikulum-merdeka-1659791321>, di akses pada tanggal 28- Februari-2024, pada pukul 22:44 WIB

⁷ Defany Dwi Rahmadhani, Ghina Fauziah Hazimah. “Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6 (4), 1688-1692, 2023

⁸ Siti Zulaiha, Meisin Meisin, Tika Meldina. “Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum merdeka Belajar”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9 (2), 163-177, 2023.

buku siswa, kurangnya kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran⁹.

Hasil penelitian Dwi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo menemukan hasil Kurikulum Merdeka dengan konsep merdeka belajar di sekolah dasar memberi "Kemerdekaan" bagi pelaksanaan pendidikan terutama guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa serta sekolah.

Merdeka belajar membebaskan guru untuk menyusun pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristik sehingga capaian pembelajaran akan tercapai lebih bermakna, menyenangkan dan mendalam mempertimbangkan karakteristik sehingga capaian pembelajaran akan tercapai lebih bermakna, menyenangkan dan mendalam¹⁰.

Hasil penelitian Mulik Cholilah, dkk menemukan hasil kurikulum merdeka yang menunjukkan perlu adanya langkah-langkah untuk mempercepat perkembangan kurikulum merdeka yang diimplementasikan dalam satuan

⁹ Nabillatus Solikhah, Aktim wahyuni. "Analisis problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar". Jurnal ilmiah pendidikan Dasar 8 (2), 4625-4640, 2023.

¹⁰ Herry Hermawan Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, " Jurnal Basicedu 5, No. 4 (2021) : 2541-49, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>

pendidikan dimana guru mampu memerankan diri sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu memanfaatkan platform merdeka mengajar dan mengutamakan pembelajaran berbasis proyek¹¹.

Hasil penelitian Restu Rahayu, dkk menemukan hasil bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah pergerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaan masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah pergerak adalah dari kepala sekolah dan guru-guru yang harus memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan¹².

Sebagai sebuah kurikulum baru pengimplementasian kurikulum merdeka bukanlah hal yang mudah bagi guru terlebih karena guru-guru garda terdepan¹³. Oleh sebab itu guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi pada saat sekarang dan masa yang akan datang. Dan tidak sedikit dalam pengimplementasian sebuah kurikulum guru

¹¹ Mulik Cholilah, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Shinta Prima Rosdiana, Achmad Noor Fatirul. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21". *Sansakara Pendidikan dan Pengajaran* 1 (02), 56-76, 2023

¹² Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak". *Jurnal basicedu* 6 (4), 6313-6319, 2022

¹³ Juni 2023, *Jurnal Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan* 7 (1) : 1-16, DOI: 10.24036/88514112712023733.

dihadapkan dengan berbagai problem yang harus dihadapi oleh seorang guru khususnya guru IPS. Berikut problem-problem yang dialami oleh guru IPS saat ini, diantaranya:

1. masih kurangnya pemahaman guru-guru mata pelajaran IPS terhadap kurikulum merdeka dan sulitnya merubah mindset merdeka dari K13 ke kurikulum merdeka.
2. kurangnya pelatihan dan sosialisasi tentang kurikulum merdeka yang diberikan kepada guru-guru mata pelajaran IPS.
3. masalah literasi dan sulitnya akses digital.
4. kompetensi guru-guru mata pelajaran IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka masih kurang.
5. Sarana dan prasarana belajar belum memadai.

Berdasarkan permasalahan diatas, upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menciptakan pembelajaran yang bermutu, guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dan penilaian yang mengutamakan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki dari siswa. Guru juga perlu memegang beberapa prinsip yaitu prinsip objektivitas, komprehensif, dan kesinambungan serta mengacu pada tujuan¹⁴. Dalam menerapkan beberapa prinsip tersebut seorang guru perlu bekerjasama dengan lembaga pendidikan guna melakukan terobosan inovasi dalam mengelola pembelajaran.

¹⁴ Enjelli Hehakaya, Delvyn Pollatu. "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka". <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/download/617/292>, di akses pada tanggal 29-Februari-2024, pada pukul 14:19 WIB

Agar dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka yang sesuai dengan harapan yaitu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, guru dapat melakukan banyak cara dan metode pembelajaran yang harus digunakan contohnya seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan lain sebagainya. Akan tetapi pada penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 10 Seluma, kecamatan Lubuk sandi. Kabupaten seluma, penulis melihat banyak tidak semuanya pesetra didik memiliki minat belajar yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, hal itu dapat dilihat dari masalah – masalah sebagai berikut: (1) peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran karena media pembelajaran yang digunakan terlalu monoton, sehingga peserta didik menjadi lebih mudah cepat bosan dan merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran (2) peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang sudah disampaikan, dikarenakan lemahnya tingkat berfikir peserta didik dalam memahami sebuah materi (3) kurangnya berbagai macam media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dari masalah-masalah diatas dapat dilihat bahwa minat belajar peserta didik IPS di Indonesia harus ditingkatkan lagi, agar peserta didik dapat mengikuti

proses pembelajaran dengan baik. Minat belajar yang tinggi dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Jika proses pembelajarannya sudah baik dan benar, maka peserta didik memiliki minat untuk belajar yang tinggi. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada proses tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan sistem kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS.

Guru sebagai komponen utama dalam pendidikan memiliki kebebasan secara mandiri untuk menterjemahkan kurikulum sebelum diajarkan kepada para siswa, dengan guru mampu memahami kurikulum yang sudah ditetapkan maka guru akan mampu menjawab kebutuhan dari para siswa selama proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum¹⁵.

Guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada, selain sebagai pelaksana kurikulum guru juga sebagai penyelaras dan guru juga memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum¹⁶.

¹⁵ Aini Zulfa Izza, Mufti Falah, dan Siska Susilawati, "Studi Literatur: Problematika Penilaian Belajar Dengan Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar," Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020, 2020, hal. 10-15.

¹⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, ed. Lia Inarotur Darojah, Cetakan pe (Jakarta : PT Bumi Akasara, 2020). Hal. 155-157.

Kaitannya dengan hal ini, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 151 sebagai berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا

وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا

لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membaca ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Berdasarkan ayat diatas, pendidik adalah orang yang mampu dalam memberi ilmu secara sistematis dalam pemikiran peserta didik dalam hal ide, wawasan, dan sebagainya yang berkaitan dengan hakikat sesuatu. Pendidik sebagai orang yang memiliki kemampuan unggul dibandingkan peserta didik, dan dengannya pendidik dipercaya untuk menghantarkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat

disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah tersebut telah terlaksana dengan cukup baik dengan tetap memperhatikan unsur-unsur capaian yang telah ditetapkan yang tercermin dalam penerapan pembelajaran berdasarkan kompleksitas peserta didik dalam memahami, mencerna, mengerti dan mengaplikasikan ilmu¹⁷. Selain itu para pendidik juga telah melakukan penilaian berbasis kelas penilaian (assesment) yang merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian, kemajuan belajar peserta didik, dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan.

Sekolah tersebut juga telah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai bentuk sktukrur kurikulum merdeka yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pancasila, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler berupa pembuatan media pembelajaran yang dibuat oleh siswa dengan bantuan guru sebagai penyedia sarana dan prasarana, juga pelajar yang bersinergi dengan mata pelajaran lain, seperti dengan IPS. P5 (Proyek penguatan

¹⁷ SMP Negeri 10 Seluma, 29 Maret 2024, pada pukul 10:12 WIB

profil pelajar pancasila), pelaksanaannya setiap hari di 2 jam setelah pembelajaran akhir.

Berdasarkan permasalahan tersebut,peneliti ingin meneliti lebih lanjut guna mengetahui paksanaan pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka dengan mengangkat judul penelitian “ Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sistem Pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Seluma Pada Tahun Pelajaran 2024.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini diarahkan pada evektivitas/ dampak kurikulum merdeka terhadap sistem pembelajaran yang dibatasi sebagai berikut.

1. Efektifitas terhadap pola proses pembelajaran IPS di SMPN 10 Seluma.
2. Efektifitas terhadap pola evaluasi pembelajaran IPS di SMPN 10 Seluma.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS di SMPN 10 Seluma?
2. Bagaimana kendala guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada pola pembelajaran IPS di SMPN 10 seluma?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS di SMPN 10 Seluma.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan kendala guru dalam Implementasi kurikulum merdeka pada pola pembelajaran IPS di SMPN 10 Seluma.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan secara praktis¹⁸.

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap hasil penelitian dapat menjadikan landasan ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial dan menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya.
- b. Peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik.

¹⁸ lise Chamisijatin, Fendy Hardian Permana. *Telaah Kurikulum*. Umm Press, 2020.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dan juga sebagai modal utama peneliti sebelum terjun di dunia pendidikan.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam proses belajar mengajar dan sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan agar mereka dapat lebih mengetahui mengenai implementasi kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran IPS, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan di sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada peserta didik, sehingga meningkatkan belajar siswa pada pembelajaran IPS.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pendidikan di SMP N 10 Seluma.